

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN  
KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI KEGIATAN PRODUKSI  
PADA SISWA KELAS VII D SMPN 1 WINONG**

Harnanik<sup>1</sup>

**Abstract:** *The objectives of this study were to determine whether a scientific approach to learning can improve learning outcomes matter of creativity and production activities in class VII D SMPN1 Winong. This research is a class action (PTK), which consists of 3 cycles, each cycle consisting of four phases, namely planning, action, observation and reflection. The results showed keaktivitas student learning with scientific learning approach in the first cycle of 59% with a sufficient criterion increased 16% with high criteria on the second cycle ddan again increased 6% with high criteria of the third cycle. Thoroughness of learning outcomes in the first cycle at 69% increased 15% in the second cycle and increased again by 10% in the third cycle. Percentage of average score of creative products in the first cycle of 67% with sufficient criteria has increased 8% with high criteria and an increase again 8% with high criteria in the third cycle.*

**Keywords:** *scientific approach, creativity, learning outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM. Kualitas SDM sejalan dengan prinsip pendidikan nasional butir ke empat UU SPN No 20 Tahun 2003 pasal 4 salah satunya yaitu kreativitas siswa. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas siswa agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi serta kebutuhan masyarakat dan Negara.

Selain kreativitas potensi peserta didik yang harus dikembangkan yaitu hasil belajar. Pendidik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dituntut memahami proses pembelajaran peserta didik (Anni dan Rifa'I, 2009:4) salah satunya yaitu memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada

---

<sup>1</sup> Dosen Pendidikan Ekonomi FE Unnes

pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah atau saintifik. (Komara, 2013) menyatakan Pendekatan saintifik merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya (Kemendikbud, 2013). Melalui penerapan pendekatan pembelajaran saintifik diharapkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada materi kegiatan produksi dapat meningkat.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/ menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan hanya ceramah dan diskusi. Karakteristik materi kegiatan produksi secara kognitif memerlukan pemahaman, secara afektif memerlukan sikap kreatif dan secara psikomotorik memerlukan keterampilan sehingga kurang cocok kalau hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hal ini mengakibatkan kreativitas belajar siswa rendah. Kondisi demikian ditunjukkan oleh kuantitas siswa yang berani bertanya masih sedikit, siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan gagasan, dan siswa belum mampu mengembangkan gagasan dengan kalimat sendiri. Hasil belajar siswa rendah ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan hasil belajar pada materi kegiatan produksi paling rendah dibandingkan materi yang lain pada kompetensi dasar memahami kegiatan ekonomi masyarakat. Didukung dengan nilai rata-rata kelas VII D pada materi kegiatan produksi paling rendah dibandingkan dengan kelas VII lainnya, berdasarkan hal tersebut maka kelas VIID dipilih sebagai subyek penelitian. Secara rinci ketuntasan setiap materi pada kompetensi dasar kegiatan pokok ekonomi disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kentuntasan Belajar Setiap Materi pada Kompetensi Dasar Kegiatan Pokok Ekonomi Kelas VII TA 2013/2014

Materi	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
Kegiatan konsumsi	50%	50%
Kegiatan Produksi	39%	61%
Kegiatan distribusi	45%	55%

Tabel 2. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Kegiatan Produksi Kelas VII TA 2013/2014

No	Kelas	Nilai rata-rata
1	VII-A	75
2	VII-B	73
3	VII-C	74
4	VII-D	68
5	VII-E	74
6	VII-F	73
7	VII-G	74
8	VII-H	72
9	VII-I	75

Berdasarkan latar belakang masalah diatas permasalahan yang diajukan adalah apakah pendekatan pembelajaran saintifik dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar materi kegiatan produksi siswa kelas VII-D SMP N 1 Winong? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendekatan saintifik dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar materi kegiatan produksi siswa kelas VII-D SMP N 1 Winong.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus, yang masing masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan , pengamatan dan refleksi. Perencanaan kegiatan pada siklus I dibuat berdasarkan hasil refleksi pada survey pendahuluan, pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan kegiatan yang telah disusun sebelumnya, pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dnegan mengisi lembar observasi dan memberikan penilaian terhadap indikator yang diamati, refleksi yaitu kegiatan menganalisis dan mengevaluasi hasil pengamatan untuk melakukan perbaikan pada siklus II, begitu seterusnya sampai pada siklus III.

Responden penelitian adalah siswa kelas VII-D SMP N 1 Winong Pati yang berjumlah 32 siswa. Variabel penelitiain iadalah sebagai berikut. (1) penerapan pendekatan pembelajaran saintifik pada materi kegiatan produksi, dilihat dari aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik pada materi kegiatan produksi, (2) kreativitas siswa pada materi kegiatan produksi, dilihat dari sikap kreatif siswa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran saintifik pada materi kegiatan produksi, (3) hasil belajar yang diteliti adalah ketuntasan hasil belajar siswa pada tes objektif dan penilaian produk kreatif dari limbah sekolah yang dibuat oleh siswa. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi dan tes. Data dianalisis dengan kuantitatif dan kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada siklus I berdasarkan perhitungan dari lembar observasi aktivitas guru dan kreativitas belajar siswa pada pendekatan saintifik, skor perolehan aktivitas guru sebesar 26, skor perolehan maskimal sebesar 40 dan skor perolehan minimal sebesar 10, jika diprosentasekan menjadi 65% dengan kriteria cukup baik. Skor perolehan kreativitas belajar siswa sebesar 19, skor perolehan maksimal sebesar 32 dan skor perolehan minimal sebesar 8, jika diprosentasekan menjadi 59% dengan kriteria cukup.

Prosentase ketuntasan hasil belajar tes objektif sebesar 69%, nilai tertinggi sebesar 90 nilai terendah sebesar 65, dan nilai rata rata kelas sebesar 78. Prosentase skor rata-rata penilaian produk kreatif sebesar 67% dengan kriteria cukup.

Pada siklus II berdasarkan perhitungan pada lembar observasi aktivitas guru dan kreativitas belajar siswa pada pendekatan pembelajaran saintifik, skor perolehan aktivitas guru sebesar 35, skor perolehan maksimal sebesar 40 dan skor perolehan minimal sebesar 10, jika diprosentasekan menjadi 88% dengan kriteria sangat baik. Skor perolehan kreatifitas belajar siswa sebesar 24 skor perolehan maksimal sebesar 32 dan skor perolehan minimal sebesar 8, jika diprosentasekan menjadi 75% dengan kriteria tinggi. Prosentase ketuntasan hasil belajar tes objektif sebesar 84%, nilai tertinggi sebesar 91 nilai terendah sebesar 68 dan nilai rata rata kelas sebesar 81. Prosentasi skor rata rata penilaian produk kreatif sebesar 75% dengan kriteria tinggi.

Pada siklus III berdasarkan perhitungan dari lembar observasi aktivitas guru dan kreativitas belajar siswa pada pendekatan pembelajaran saintifik, skor perolehan aktivitas guru sebesar 36, skor perolehan maksimal 40 dan skor perolehan minimal sebesar 10, jika diprosentasekan menjadi 90%, dengan kriteria sangat baik. Skor perolehan kreativitas belajar siswa sebesar 26, skor perolehan maksimal sebesar 32 dan skor perolehan minimal sebesar 8, jika diprosentasekan menjadi 81% dengan kriteria tinggi. Prosentase ketuntasan hasil belajar tes objektif sebesar 94%, nilai tertinggi sebesar 93% nilai terendah sebesar 73 dan nilai rata rata kelas sebesar 85%. Prosentase skor rata-rata penilaian produk kreatif sebesar 83% dengan kriteria tinggi.

Pada siklus I, kreativitas belajar siswa masih dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan masih sedikitnya kuantitas siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan secara kualitas pertanyaan siswa masih kurang membangun. Pertanyaan yang diajukan buka berdasarkan temuan dari permasalahan, tetapi sifat jawabannya lebih pada hafalan.. Hal ini dikarenakan guru kurang memotivasi siswa untuk berani mengajukan pertanyaan yang membangun, kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan juga masih kurang, siswa hanya sekedar membaca penjelasan dari buku saja dan tidak mengembangkan gagasan dengan kalimatnya sendiri, hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa belajar dari buku saja, sehingga ketika diminta untuk mengembangkan gagasan siswa kurang mampu melakukannya.

Kreativitas belajar siswa pada siklus II sudah dalam kategori tinggi. Secara kuantitas sudah banyak siswa yang berani mengajukan pertanyaan, tetapi kualitas pertanyaan masih hampir sama dengan pada saat siklus I yaitu pertanyaan yang memiliki sifat jawaban hafalan. Siswa masih kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan. Pada siklus II ini, siswa sudah mulai belajar mengembangkan gagasan dengan kalimatnya sendiri, meskipun terkadang kurang sesuai dengan permasalahan. Temuan dari siklus III, masing masing indikator kreativitas belajar rata rata sudah cukup tinggi. Kualitas pertanyaan siswa juga lebih membangun dibandingkan pada siklus I dan siklus II.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69% meningkat menjadi 84% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 94% pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan pembelajaran saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kelemahan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui kreativitas belajar siswa tidak hanya ditunjukkan dengan ketuntasan hasil belajar pada tes objektif saja. Karena pada tes objektif kurang menggali kreativitas siswa dalam mengemukakan

jawabanya. Selain itu pada tes objektif hanya menumbuhkan satu jawabanya. Selain itu pada tes objektif hanya menumbuhkan satu jawaban benar, padahal untuk mengetahui kreativitas belajar siswa, diperlukan alternative alternative jawaban untuk mengasah kreativitas siswa dalam mengemukakan gagasannya.

Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari ketuntasan tes objektif saja tetapi dilihat dari penilaian produk kreatif dari limbah sekolah. Pada siklus I prosentase skor rata rata sebesar 67% dengan kriteria cukup meningkat menjadi 75% dengan kriteria tinggi pada siklus II meningkat lagi menjadi 83% dengan kriteria tinggi pada siklus III.

Pada siklus I kriteria produk siswa masih cukup karena pada saat mengamati, durasi video terlalu panjang sehingga sangat memakan waktu. Hal ini mengakibatkan waktu yang digunakan siswa untuk membuat produk menjadi berkurang. Selain itu alat dan bahan yang digunakan siswa terbatas pada apa yang telah disediakan di dalam kelas. Pada siklus II, durasi video proses produksi yang diamati lebih singkat sehingga waktu yang digunakan siswa untuk membuat produk tidak terpotong untuk mengamati video proses produksi. Oleh karena itu skor rata rata produk kreatif siswa pada siklus II meningkat dibandingkan pada siklus I. Pada siklus III skor rata rata produk kreatif siswa meningkat lagi karena proses siswa diperbolehkan untuk membuat produk diluar kelas. Sehingga siswa lebih leluasa untuk mencari limbah yang akan digunakan untuk membuat produk kreatif.

Aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik juga selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 65% dengan kriteria cukup, meningkat menjadi 88% dengan kriteria sangat tinggi pada siklus II meningkat lagi menjadi 90% dengan kriteria sangat baik pada siklus III. Berdasarkan bahan refleksi, guru selalu melakukan perbaikan rencana tindakan, sehingga dalam pelaksanaan tindakan pendekatan pembelajaran saintifik selalu mengalami peningkatan dari sisi kualitas aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik.

Kesulitan yang dialami guru ketika menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik ini yaitu alokasi waktu pembelajaran 40 menit untuk satu jam pelajaran. Sedangkan langkah langka pendekatan pembelajaran saintifik membutuhkan alokasi waktu lebih panjang. Untuk proses mencoba saja, apabila diberi alokasi waktu singkat siswa tidak bisa menyelesaikan percobaannya dengan baik, karena keterbatasan waktu. Sehingga pada pendekatan pembelajaran saintifik, guru harus benar benar bisa mengelola pembelajaran semenarik mungkin tapi dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan sehingga semua indicator pembelajaran dapat tercapai maksimal sesuai dengan harapan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan yang diperoleh yaitu bahwa kreativitas belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran saintifik pada siklus I sebesar 59% dengan kriteria cukup terjadi peningkatan 16% dengan kriteria tinggi pada siklus II dan terjadi peningkatan lagi 6% dengan kriteria tinggi pada siklus III. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 69% meningkat 15% pada siklus II dan terjadi peningkatan lagi sebesar 10% pada siklus III. Prosentase skor rata rata produk kreatif pada siklus I sebesar 67% dengan kriteria cukup terjadi peningkatan 8% dengan kriteria tinggi dan terjadi peningkatan lagi 8% dengan kriteria tinggi pada siklus III.

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ialah: 1). Penggunaan sumber dan media pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik materi dan alokasi waktu pembelajaran yang disediakan sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien, 2). Pelaksanaan pendekatan pembelajaran saintifik sebaiknya tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, bisa juga dilaksanakan diluar kelas sehingga tidak membatasi ruang gerak dan kreativitas siswa, 3). Soal tes evaluasi untuk mengukur kreativitas siswa sebaiknya menggunakan soal uraian.

## DAFTAR REFERENSI

- Anni, Catharina Tri dan Rifa'I Achmad.2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP IPS*. Jakarta
- Komara, Endang. 2013. *Pendekatan Scientific dalam Kurikulum 2013*.<http://endangkomarasblog.blogspot.com> (20 Nopember 2013)
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- UU No. 20 Tahun 2003.